

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri adalah lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembinaan dan pembelajaran dibidang Al-Qur'an. Rumah Al-Qur'an ini berlokasi di Jalan A. Yani km. 7, Komplek Mahligai, Gang Hj. Rohani, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri didirikan oleh Ahmad Baihaqi, S.Pd.I. Awal terbentuknya Rumah Al-Qur'an ini dilakukan secara bertahap. Pertama, pembangunan dilakukan pada bulan April tahun 2020, kemudian diresmikan pada tahun 2021. Setelah peresmian dilaksanakan, Rumah Al-Qur'an ini tidak langsung membuka pendaftaran secara umum dan tidak melaksanakan kegiatan terjadwal setiap hari, akan tetapi kegiatan dilaksanakan hanya satu kali dalam satu pekan. Mengingat pada tahun tersebut masih terkendala dengan adanya wabah virus covid-19. Setelah keadaan mulai normal, maka dibuka pendaftaran secara umum pada akhir tahun 2021, lalu membuka secara resmi pada tanggal 14 Januari 2022. Setelah resmi dibuka maka pembelajaran pun mulai dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022.

Rumah Al-Qur'an ini dinamakan "Alwi Al Bahri" yang mana nama ini memiliki sejarah dan makna. Kata "Alwi" merupakan nama almarhum kakek dari pendiri Rumah Al-Qur'an, alasan beliau memberi nama tersebut ialah karena kakek merupakan orang yang sangat berjasa dalam mendidik dan mengajari beliau dari semasa kecil sampai dewasa. Maka dari itu beliau ingin mengabadikan nama kakek tersebut pada Rumah Al-Qur'an, dengan harapan agar pahalanya terus mengalir melalui tempat ini. Adapun "Al Bahri" adalah seorang tetangga dari pendiri Rumah Al-Qur'an, beliau bernama lengkap H. Bahruddin. Beliau telah banyak mewakafkan tanah untuk pembangunan Rumah Al-Qur'an, maka dari itu nama tersebut juga diabadikan dalam tempat tersebut yang diambil nama depan dengan kata "Bahri".

Jika dilihat dari segi pemaknaan, mungkin terdengar kurang cocok. Namun apabila boleh diartikan ke dalam Bahasa Arab, maka "Alwi" adalah asal kata 'Ala yang artinya tinggi. Sedangkan "Al Bahri" diambil dari kata Bahr yang berarti lautan. Maksudnya yaitu mudah-mudahan orang-orang yang belajar di tempat ini terkhusus para santri akan menjadi orang yang mempunyai derajat yang tinggi serta mempunyai ilmu umpama seluas lautan. Tempat ini dianggap sebagai awal memulai untuk menempuh jalan ilmu, karena Al-Qur'an itu merupakan sumber dari segala perkara dunia dan akhirat.

3. Visi dan Misi Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

a. Visi :

“Menyiapkan generasi Qur'ani yang berprestasi dan berakhlak”

b. Misi :

- 1) Sebagai tempat dalam peningkatan kualitas bacaan, hafalan, dan pengamalan Al-Qur'an.
- 2) Menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan tilawah.
- 3) Membina generasi untuk membumikan Al-Qur'an.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.1 Sarana (2020-2024)

| No | Nama Sarana | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Meja | 53 |
| 2 | Bantal Al-Qur'an | 50 |
| 3 | Rak Buku | 1 |
| 4 | Lemari | 2 |
| 5 | <i>Sound System</i> | 2 |
| 6 | Kipas Angin | 6 |
| 7 | AC | 1 |
| 8 | Televisi | 1 |
| 9 | CCTV | 4 |

Sumber: Dokumen Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

b. Prasarana

Tabel 4.2 Prasarana (2020-2024)

| No | Nama Prasarana | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar | 2 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Kamar Mandi | 2 |
| 4 | Toilet | 2 |

Sumber: Dokumen Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

5. Tenaga Pengajar Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri**Tabel 4.3 Tenaga Pengajar**

| No | Nama Pengajar | Jumlah |
|----|-------------------------|-------------|
| 1 | Ahmad Baihaqi, S.Pd.I | Pimpinan |
| 2 | Muhammad Robyannur | Guru Tahfiz |
| 3 | Muhammad Rizqi Ramadhan | Guru Tahfiz |
| 4 | Muhammad Rifqi, S.Pd | Guru Tahsin |
| 5 | Muhammad Abraar, S.Pd | Guru Tahsin |
| 6 | Insan Kamil | Guru Tahsin |
| 7 | Muhammad Zaini Al Amin | Guru Tahsin |
| 8 | Rizqia Afiaty, S.Pd | Guru Tahsin |
| 9 | Arini Karima, S.Psi | Guru Tahfiz |
| 10 | Rafa Nur Hanifah | Guru Tahsin |
| 11 | Wahdatul Ramadani | Guru Tahsin |
| 12 | Salwa Qalbiya | Guru Tahsin |
| 13 | Khadijah Bunga | Guru Tahfiz |

Sumber: Dokumen Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

6. Program Pembelajaran dan Jumlah Santri

Tabel 4.4 Program Pembelajaran dan Jumlah Santri

| No | Nama Prasara | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Program A (Tahsin) | 85 |
| 2 | Program B (Tahfiz) | 35 |
| 3 | Program C (Seni Al-Qur'an) | 90 |

Sumber: Dokumen Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

7. Tujuan Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

Tujuan dalam membangun Rumah Al-Qur'an ini adalah untuk membina serta mendidik anak-anak yang berusia kurang dari tujuh tahun agar bisa membaca Al-Qur'an. Mengadakan program tahfiz yang mana tujuannya untuk mencoba anak-anak yang sudah khatam Al-Qur'an agar melanjutkan untuk menghafal. Bukan hanya sampai disitu, beliau juga mengharapkan anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tajwid yang benar, membacakan dengan lagu dan irama, melalui program seni Al-Qur'an yang mana kemudian dilihat dari potensial, anak-anak yang mempunyai bakat akan diikutsertakan dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang ditulis oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu:

1. Ustaz Ahmad Baihaqi, S.Pd.I

Penulis melakukan pencarian data yang berhubungan dengan penelitian. Pertama-tama penulis meminta izin kepada Ustaz Ahmad Baihaqi, S.Pd.I untuk melakukan penelitian di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, beliau selaku pimpinan sekaligus pengajar di Rumah Al-Qur'an ini.

Kemudian penulis melakukan observasi sekaligus wawancara pada tanggal 1 Maret 2024, pukul 17.00 WITA. Pada waktu itu juga bertepatan dengan kegiatan pengkaderan. Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung tersebut, penulis mendapatkan data-data yang berkenaan dengan tema penelitian.

Adapun data yang penulis dapatkan pertama mengenai biodata informan sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| Nama | : | Ahmad baihaqi, S. Pd.I |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Banjarmasin, 11 Oktober 1981 |
| Alamat | : | Jl. A. Yani Km. 7, Komp. Mahligai gang Hj. Rohani Ujung RT 17. |
| Riwayat Pendidikan | : | <ul style="list-style-type: none">• SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, lulus pada tahun 1994.• MTsN Kelayan Banjarmasin, lulus pada tahun |

1997.

- MAN 1 Banjarmasin, lulus pada tahun 2000.
- STAI Al jami Banjarmasin

Prestasi : Juara 1 MTQ Qira'at Sab'ah Golongan Dewasa, Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2010, 2017, 2018, 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau memberikan informasi mengenai beberapa perencanaan yang dibuat sebelum memasuki pada tahap pelaksanaan kegiatan pengkaderan di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri. Kegiatan ini terdiri dari tiga jenis program, yaitu program A (Tahsin), program B (Tahfiz) dan program C (Seni Al-Qur'an). Penentuan program ini adalah hasil dari ide dan gagasan oleh Ustaz Ahmad Baihaqi yang kemudian dimusyawarahkan kembali dan dijalankan oleh rekan-rekan ustaz dan ustazah yang lain yaitu awal mulanya dibantu oleh Ustazah Rizqia Afiaty, Ustazah Arini Karima dan Ustaz Abdurrahman.

Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran yakni program A dan B setiap hari Senin sampai dengan Kamis, waktu pukul 16.00 sampai dengan 18.00 WITA. Terkhusus pada program C yaitu Ustaz Ahmad Baihaqi sendiri yang langsung memberikan materi pembelajaran. Namun apabila beliau berhalangan karena mempunyai kegiatan yang lain maka akan digantikan dengan ustaz dan ustazah yang lain.

Program A, B dan C saling berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan oleh beliau bahwa hubungan diantara tiga program tersebut yang mana setelah

santri sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an maka santri diarahkan untuk mengikuti program lanjutan yaitu tahfiz dan tilawah sesuai dengan minat santri. Ada juga program tambahan seperti silat dan kaligrafi, ide ini juga dibuat oleh beliau karena menurutnya memang dirasa perlu adanya terobosan baru dari sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Namun itu hanya sebagai program hiburan untuk santri supaya tidak merasa bosan dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan beliau juga akan membuat kegiatan tambahan lagi agar santri terus semangat untuk belajar Al-Qur'an.

Adapun mengenai ketentuan biaya pendaftaran yang harus dibayarkan oleh santri untuk mengikuti kegiatan pengkaderan adalah sebesar Rp. 200.000,00 (Dua Ratus Ribu Rupiah), kemudian santri membayar infaq setiap bulan sebesar Rp. 60.000,00 (Enam Puluh Ribu Rupiah). Hasil dari pembayaran tersebut akan digunakan untuk honor para pengajar Rumah Al-Qur'an. Bukan hanya itu, sumber dana yang didapat oleh Rumah Al-Qur'an juga ada dari beberapa donator dan hasil dari penjualan produk air mineral, yang mana keuntungannya akan digunakan untuk keperluan Rumah Al-Qur'an.

Kemudian memasuki pada tahap dalam memilih para anggota yang berkecimpung di Rumah Al-Qur'an. Untuk para pengajar, Ustaz Baihaqi menjelaskan bahwa dalam memilih pengajar tidak ada tahapan tes ataupun persyaratan khusus yang ditentukan. Beliau hanya mengutamakan orang-orang yang mempunyai pengalaman dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Tentunya yang dilihat yaitu dari segi pengetahuan yang memadai mengenai

bacaan, ilmu tajwid dan irama, sehingga sudah dikatakan layak untuk mengajarkan para santri.

Adapun persyaratan yang ditentukan untuk menjadi santri yaitu:

- 1) Usia mulai dari 6 tahun.
- 2) Mengisi formulir pendaftaran.
- 3) Menyerahkan *fotocopy* Akta Kelahiran dan Kartu keluarga.
- 4) Pas foto ukuran 3x4 (3 lembar).

Setelah beberapa hal telah dilakukan, maka memasuki pada proses pengkaderan qari qariah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri yang dibina langsung oleh Ustaz Baihaqi, peneliti mengamati secara langsung proses pengkaderan. Pada saat itu dilaksanakan pembelajaran tilawah dan tartil. Pembelajaran dilakukan dengan posisi duduk secara lesehan dan para santri menghadap kepada pengajar. Santri disuruh mengulang dan membaca secara bergantian sesuai materi yang diajarkan. Setelah semua mendapat giliran membaca lalu materi dibaca ulang secara bersama-sama.

Ustaz Ahmad Baihaqi juga memberikan data mengenai tahapan proses pembelajaran. Tahap pertama santri diberikan materi berupa nada-nada irama dasar yang mudah untuk ditirukan dan ayat yang digunakan adalah ayat yang tergolong pendek sehingga mudah bagi santri dalam mempelajari, terutama bagi santri pemula yang belajar tilawah. Kedua, ketika santri sudah mahir dengan materi dan lagu-lagu dasar maka pengajar menambah lagi materi selanjutnya dengan ayat yang lebih panjang dan irama lagu yang mulai bervariasi.

Setelah kedua tahapan tersebut sudah dikuasai, maka tahap selanjutnya santri diarahkan untuk belajar mandiri, artinya santri diberi tugas di rumah untuk bebas memilih dan membacakan ayat yang mana saja dalam Al-Qur'an sesuai yang diinginkan. Tujuannya agar kemampuan santri bisa lebih berkembang. Kemudian jika memang ada santri yang berbakat dan mampu untuk mengikuti ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an maka pelatihan diberikan secara khusus kepada santri ketika sudah mendapatkan maqra.

Ustaz Baihaqi juga menerangkan mengenai pembagian kelompok antara santri yang sudah mahir bertilawah dengan yang masih pemula, hal ini masih menjadi tahap rencana kedepan dalam proses pembelajaran. Menurut beliau apabila hal tersebut diterapkan maka yang harus dilakukan adalah menambah lagi tenaga pengajar, juga harus ada persamaan persepsi antara pengajar yang satu dengan yang lain. Akan tetapi karena sejauh ini yang dilihat masih banyak santri pemula maka pembelajaran hanya dibimbing oleh satu pengajar.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran tartil "An-Naba" merupakan singkatan dari "Al-Qur'an Nahawand, Bayyati" metode ini dikhususkan untuk pembelajaran tartil yang mana proses pengenalan bacaannya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tercantum pada buku "iqra" dan kemudian dibacakan dengan irama *nahawand* yang terdiri dari tiga tingkatan dan *bayyati* tiga tingkatan. Setelah dapat dikuasai maka kedua irama tersebut akan dikombinasikan.

Metode ini juga adalah hasil dari pemikiran Ustaz Baihaqi. Namun sampai saat ini masih dalam tahap penggarapan sehingga belum ada buku panduan khusus

yang digunakan dalam proses pembelajaran. Saat ini yang sudah terlaksana langsung menggunakan praktik yang diarahkan oleh beliau. Adapun juga mengenai pembelajaran tajwid yang diberikan kepada santri, pengajar sambil menyisipkan materi tersebut pada saat pembelajaran tilawah maupun tartil. Karena menurut beliau rata-rata santri yang belajar tilawah sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an. Hanya saja ketika masih ada bacaan santri yang kurang tepat maka akan langsung dikoreksi dan dibenarkan oleh pengajar. Begitu juga dengan penanaman nilai akhlak kepada santri terhadap Al-Qur'an. Santri belum ada diajarkan materi secara khusus, akan tetapi hanya saat proses pembelajaran berlangsung, jika ada sikap santri yang kurang sopan maka pengajar langsung menasihati secara bijak.

Proses pembelajaran di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri memang mempunyai tujuan agar santri mahir dalam bertilawah dan menghafal Al-Qur'an serta menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak dan berprestasi, sehingga yang harus ditargetkan adalah santri yang mempunyai potensi dan berbakat, sedangkan bagi santri pemula diibaratkan seperti air mengalir saja karena belum bisa untuk dipaksakan. Terkhususnya kepada santri yang berpotensi ini maka akan menjadi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an. Selama menjadi peserta, maka targetnya adalah menjadi juara. Oleh karena itu khusus bagi santri tersebut disarankan dan didukung untuk terus menambah kegiatan pembelajaran di luar selain di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri. Tujuannya agar kemampuan santri dapat terus meningkat.

Selama proses pengkaderan berlangsung, tentu ada yang namanya dukungan dan hambatan dalam setiap pelaksanaannya. Ustaz Baihaqi menjelaskan tentang hambatan yang dihadapi yaitu sulitnya mengendalikan fokus para santri ketika pembelajaran berlangsung karena sistem pembelajaran yang belum dikelompokkan antara yang sudah mahir dengan yang pemula. Sehingga bagi santri yang sudah mahir menjadi kurang fokus dan tidak bisa melanjutkan kepada materi berikutnya karena masih terfokus dengan materi yang masih pemula.

Namun demikian, walaupun terkendala dalam hal tersebut, adanya santri yang sudah berprestasi ini menjadi faktor pendukung terhadap kemajuan Rumah Al-Qur'an. Karena orang-orang melihat banyaknya santri yang berprestasi, maka orang lain juga tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di tempat ini. Selain itu Ustaz Baihaqi juga menyebutkan faktor yang mendukung perkembangan Rumah Al-Qur'an terus meningkat menurut beliau yaitu dengan keikhlasan hati yang mungkin menjadi berkah terhadap Rumah Al-Qur'an ini.

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pengkaderan ini merupakan langkah untuk mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan santri tersebut, yaitu mengadakan perlombaan antar santri Rumah Al-Qur'an, memberikan penghargaan kepada santri yang sudah bisa dan bagus dalam membacakan ayat yang ditentukan, juga secara tidak langsung yaitu melalui kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Hasilnya pun juga sudah sesuai yang diharapkan oleh para pengajar. Dapat dilihat dari berapa lama kegiatan pengkaderan ini dilaksanakan sudah banyak santri yang mencapai prestasi pada

ajang membaca Al-Qur'an baik mulai dari tingkat lokal sampai nasional.

Diantaranya yaitu:

- 1) Juara 1 Qiraat Murattal Remaja MTQ tingkat Nasional tahun 2022 di Kalimantan Selatan.
- 2) Juara 2 Tilawah Golongan Anak-anak Duet MTQ Suara Emas IPQAH tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022.
- 3) Juara 3 Tilawah FASI Tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023.
- 4) Juara 1 Tilawah MTQ Pentas PAI tingkat kecamatan tahun 2023.
- 5) Juara 1 Tilawah Golongan Anak-anak MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023.

Masih banyak lagi prestasi santri yang mungkin tidak bisa disebutkan satu-persatu. Bentuk keberhasilan ini dapat dirasakan oleh Ustaz Baihaqi bahwa beliau sangat bangga dengan pencapaian yang didapat oleh para santri, beliau menuturkan meskipun dalam perlombaan tersebut tidak mewakili atas nama Rumah Al-Qur'an akan tetapi secara tidak langsung sudah membawa harum nama Rumah Al-Qur'an karena santri tersebut sudah belajar di tempat tersebut.¹

2. Ustazah Arini Karima, S.Psi

Peneliti mencari data selanjutnya mengenai proses pengkaderan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar program B (Tahfiz) pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024. Wawancara pertama yaitu dengan Ustazah Arini. Adapun biodata beliau yaitu:

¹ Ahmad Baihaqi, Pengajar Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, *Wawancara Pribadi* (Kertak Hanyar, 01 Maret 2024).

Nama : Arini Karima, S. Psi
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 18 Desember 2000
Alamat : Jl. Kol. Sugiono RT. 3 No. 39 Banjarmasin
Riwayat Pendidikan : SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin
MTsN Banjarmasin
MAN 2 Banjarmasin
S1 Psikologi ULM Banjarmasin
Prestasi : Juara 1 MTQMN Cabang Tahfiz 10 Juz Tingkat Nasional

Beliau memberikan data mengenai tahapan pengkaderan hafiz hafizah. Program ini merupakan program yang khusus membina para calon hafiz hafizah agar mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz. Pada proses pelaksanaannya yaitu sebelumnya santri dibagi terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok dengan pembimbing ustaz atau ustazah masing-masing. Jumlah santri dalam setiap kelompok yaitu antara sembilan sampai sepuluh santri, namun tidak ada pengelompokan khusus antara santri yang sudah memiliki hafalan yang lebih banyak dengan santri yang menghafal pada tahap pemula.

Selanjutnya memasuki pelaksanaan pengkaderan hafiz hafizah. Sistem pembelajarannya yaitu santri menambah hafalan di rumah kemudian disetorkan di Rumah Al-Qur'an secara bergiliran. Adapun mengenai metode yang digunakan sebenarnya tidak ada metode secara khusus yang digunakan pada program pembelajaran ini, namun Ustazah Arini mengarahkan kepada santri untuk menghafal dengan cara metode tkrar, yaitu pada satu ayat dibaca beberapa kali

kemudian coba tutup Al-Qur'an dan dihafalkan. Panduan berupa buku pun juga tidak ada secara khusus.

Mengenai tugas tambahan, Ustazah Arini memberikan tugas tambahan di rumah untuk *muraja'ah* hafalan yang terdahulu, gunanya agar hafalan yang telah dimiliki tidak mudah lupa. Adapun waktu yang diberikan saat santri setoran hafalan di Rumah Al-Qur'an berkisar antara lima sampai sepuluh menit untuk santri menyiapkan hafalannya. Pengajar juga tidak ada memberikan target kepada santri dalam menghafal, mereka hanya melihat sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, karena pelaksanaan di lembaga ini adalah untuk jangka panjang sehingga para pengajar tidak ada mentargetkan batas hafalan dengan waktu yang ditentukan.

Selain membimbing dalam menghafal Al-Qur'an, Ustazah Arini juga menyisipkan pembelajaran mengenai adab dan akhlak terhadap Al-Qur'an. Namun tidak ada waktu khusus yang terjadwal, selama ini hanya disampaikan saat ada waktu pembelajaran yang masih tersisa, maka sedikit akan ditambahkan pembelajaran mengenai adab dan akhlak agar santri memahami bagaimana cara berinteraksi dengan Al-Qur'an yang mulia.

Menurut Ustazah Arini, ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses pengkaderan yaitu kapasitas ruangan yang masih dirasa kurang luas, sehingga santri duduk berdempetan dan akhirnya santri menjadi kurang fokus dalam menghafal. Meskipun demikian, santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentu ada faktor pendukung yang membuat santri tetap konsisten

menghafal, dukungan tersebut juga datang dari teman-teman lain yang sudah naik hafalan, hal ini merupakan dorongan dan motivasi tersendiri bagi santri.

Memasuki tahap evaluasi pada program ini Ustazah Arini menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setelah kurang lebih sekitar empat bulan sekali setelah proses pembelajaran. Teknisnya yaitu tes hafalan yang lama dan hafalan baru, tujuannya adalah untuk menguji kualitas hafalan dan bacaan santri. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat mana santri yang mempunyai kualitas hafalan yang baik dengan yang masih kurang baik, sehingga para pengajar dapat memberikan arahan lebih lagi terhadap santri yang kualitas hafalannya masih kurang baik. Adapun hasil yang dicapai menurut Ustazah Arini sudah sesuai dengan yang diharapkan.²

3. Ustaz Muhammad Robyannur

Wawancara berikutnya yaitu dengan Ustaz Roby. Beliau juga selaku pengajar pada program B. Biodatanya yaitu:

Nama : Muhammad Robyannur
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 18 Mei 2001
Alamat : Jl. Kelayan A Gang Roti No. 22 RT. 02 RW. 01
Riwayat Pendidikan : MI Siti Mariam Banjarmasin
MTsN Siti Mariam Banjarmasin
MAN 3 Banjarmasin

² Arini Karima, Pengajar Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, *Wawancara Pribadi* (Kertak Hanyar, 04 Maret 2024).

Prestasi : Juara 1 Cabang 5 Juz MHQ antar Pondok Pesantren se-Indonesia di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan, pada tahun 2016.

Juara 1 Cabang 10 juz MHQ tingkat ASEAN di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan, pada tahun 2018.

Ustaz Roby menjelaskan mengenai sistem pembelajaran program B pada kelompok yang beliau bimbing. Semua santri yang menghafal diarahkan untuk tahsin terlebih dahulu sebelum memulai setoran hafalan. Akan tetapi kegiatan tahsin ini hanya dilakukan pada hari tertentu, yang berarti Ustaz Roby mempunyai jadwal khusus untuk melaksanakan tahsin. Menurutnya kegiatan tahsin ini sangat diperlukan untuk membenarkan bacaan santri jika masih ada yang belum sesuai, setidaknya pada bagian waqaf dan ibtida agar santri tidak keliru saat berhenti dan memulai kembali bacaannya. Adapun mengenai metode, tidak ada metode khusus yang digunakan oleh Ustaz Roby dalam membimbing santri, dia hanya mengarahkan santri agar menghafal dengan cara melihat bacaan Al-Qur'an, kemudian dibaca berulang-ulang lalu dihafalkan.

Buku panduan yang digunakan juga belum ada secara khusus, dia memberikan bimbingan kepada santri hanya berdasarkan pengalaman yang sudah didapat saat dia pernah menjadi santri tahfiz. Jadi, jelasnya dia hanya menerapkan apa yang pernah dialami semasa menjadi santri kemudian disampaikan lagi saat sudah menjadi pembimbing di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri ini. Penerapan

adab dan akhlak juga perlu disisipkan olehnya kepada santri agar santri dapat memahami dan berperilaku sopan serta menghormati dengan Al-Qur'an.

Ustaz Roby juga memberikan tugas tambahan di rumah yaitu santri harus menyelesaikan tulisan yang belum selesai saat pembelajaran di Rumah Al-Qur'an. Juga mengi ngatkan santri agar menambah hafalan dan selalu *muraja'ah*.

Adapun mengenai target yang harus dicapai oleh santri, Ustaz Roby tidak mengharuskan kepada santri untuk mencapai target. Menurutnya jika santri diberi target dalam menghafal justru akan membuat santri menjadi beban dalam menghafal. Bagi Ustaz Roby ketika menghafal Al-Qur'an harus dibawa santai saja dan jangan terlalu tegang agar hafalan mudah diterima. Dia hanya melihat sesuai dengan kemampuan santrinya saja, karena menurutnya ketika menghafal tidak harus mencapai target jika kualitas hafalannya kurang baik, yang lebih penting ialah bagaimana santri tersebut dapat mempunyai kualitas hafalan yang baik meskipun sedikit..

Ustaz Roby juga memberikan ruang kebebasan kepada para santri saat proses pengkaderan berlangsung, maksudnya santri dibuat senang pada saat menghafal, yaitu dengan mengadakan *game* tambahan seputar pembelajaran agar santri merasa senang. Ini merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat santri terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran yaitu ketika menghadapi konsentrasi santri yang sudah mulai menurun sehingga suasana menjadi gaduh dan mengganggu konsentrasi teman yang lain. Selain itu, waktu yang tersedia terbilang cukup singkat juga menjadi kendala baginya saat membina kader hafiz hafizah sehingga

masih banyak sistem yang belum sempat diprogramkan. Kendala yang lain juga dikatakan oleh Ustaz Roby yaitu ketika membenarkan bacaan santri yang masih keliru akan tetapi santri tidak bisa membacakan dengan benar.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, Ustaz Roby membagi sistem evaluasi ini menjadi dua jenis yaitu apabila santri yang masih pada tahap permulaan menghafal maka evaluasinya adalah dengan mengulang seluruh hafalan yang sudah diperoleh oleh santri, adapun santri yang sudah cukup banyak hafalannya maka evaluasinya adalah dengan tanya jawab ayat yang dibacakan oleh pembimbing.

Setelah evaluasi dilaksanakan, maka akan terlihat kualitas hafalan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Menurut Ustaz Roby hasilnya dalam membina kader hafiz hafizah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi memang masih ada beberapa santri yang kualitas hafalannya kurang baik, hal ini disebabkan karena ketika santri menambah hafalan baru tetapi hafalan yang terdahulu tidak di *muraja'ah*.³

Ustaz Roby juga menambahkan bahwa hasil dari kegiatan evaluasi santri tahfiz juga dimasukkan ke dalam laporan tertulis dalam bentuk rapor yang kemudian diserahkan kepada santri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur capaian santri dalam mengikuti kegiatan pengkaderan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi pengajar dalam melaksanakan tugasnya membina kader hafiz dan hafizah.

³ Muhammad Robyannur, Pengajar Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, *Wawancara Pribadi* (Kertak Hanyar, 04 Maret 2024).

4. Ustaz Muhammad Rizqi Ramadhan

Wawancara terakhir yaitu dengan Ustaz Rizqi. Beliau selaku pengajar pada Program B memberikan beberapa data mengenai pengkaderan di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri. Adapun biodatanya yaitu:

Nama : Muhammad Rizqi Ramadhan

Tempat, Tanggal Lahir : Kertak Hanyar, 22 November 2001

Alamat : Jl. A. Yani Km. 8 Komp. Palapan Indah No.. 53

Riwayat Pendidikan : MIN Kertak Hanyar 2
 MTsN Banjar Selatan 1
 MAN 2 Model Banjarmasin
 UIN Antasari Banjarmasin

Prestasi : Juara 2 Cabang Tahfiz 20 Juz MTQ Tingkat
 Kabupaten Banjar, pada tahun 2019.
 Juara 2 Cabang Tahfiz 5 Juz dan Tilawah MTQ
 Tingkat Kota Banjarmasin, pada tahun 2020.

Sistem pengkaderan yang diterapkan oleh Ustaz Rizqi dalam membina kader hafiz hafizah yaitu pada kelompoknya beliau melihat sesuai dengan kemampuan dan kualitas bacaan tahsin oleh masing-masing santri, apabila tahsin santri sudah bagus maka langsung saja pada tahap menghafal dan setoran. Namun apabila kualitas tahsin santri masih kurang baik maka diwajibkan baginya untuk menyelesaikan tahsin terlebih dahulu sebelum memulai menghafal dan setoran.

Metode yang digunakan juga belum ada secara khusus yang diterapkan oleh beliau, selama ini hanya mengarahkan santri untuk menghafal dengan cara

melihat tulisan di dalam Al-Qur'an kemudian dibaca berulang-ulang lalu ditutup Al-Qur'an dan mulai dihafalkan. Ustaz Rizqi juga memberikan tugas tambahan di luar jam pembelajaran yaitu dengan selalu mengingatkan santri untuk terus mengulang hafalan yang terdahulu agar tidak cepat hilang. Adapun target yang ditentukan, beliau melihat dari kemampuan santri dalam menghafal. Semua santri diberi target akan tetapi ada yang bisa menyelesaikan dan ada yang masih belum mampu. Jadi mengenai target yang ditentukan oleh Ustaz Rizqi tergantung dari kemampuan masing-masing santri. Apabila santri tersebut mampu menghafal dengan cepat maka akan diberi capaian target yang banyak, namun apabila progres santri lebih lambat maka akan ditargetkan tidak terlalu banyak.

Mengenai buku panduan, Ustaz Rizqi juga tidak mempunyai buku panduan secara khusus, beliau hanya berdasarkan pengalaman pribadi saat ketika masih menjadi santri dan kemudian diterapkan saat sudah menjadi pembimbing. Begitu juga tentang pengajaran adab dan akhlak kepada santri, tidak ada panduan khusus akan tetapi beliau hanya mengingatkan apabila ada perilaku santri yang masih kurang baik terhadap Al-Qur'an.

Menurut Ustaz Rizqi, dalam menghafal Al-Qur'an santri harus diberi semangat agar tidak mudah bosan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung agar membuat santri selalu bersemangat dalam menghafal, khusus pada kelompok yang dibimbing olehnya, Ustaz Rizqi memberikan nilai berupa point kepada para santri. Apabila santri dapat menyelesaikan tugas yang diberikan maka akan ada penambahan nilai dan kemudian diberi penghargaan berupa hadiah kecil-kecilan. Namun disamping itu juga ada kendala yang dihadapi olehnya saat

pembelajaran berlangsung yaitu ketika santri ada yang membawa mainan membuat fokus santri menjadi hilang saat menghafal dan ditambah lagi ketika santri sudah menyelesaikan giliran setoran membuat gaduh suasana, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain.

Fasilitas ruangan yang tersedia menurut Ustaz Rizqi sudah sesuai jika tidak semua santri yang mengikuti program pembelajaran, akan tetapi jika semua santri berhadir maka ruangan penuh dan itu juga menjadi penyebab hilangnya fokus santri yang menghafal karena ruangan yang sempit.

Evaluasi yang dilakukan Ustaz Rizqi adalah dengan menerapkan beberapa tahapan, mengingat karena ketersediaan waktu yang masih kurang sehingga santri tidak bisa menyelesaikan hafalan secara keseluruhan. Jadi beliau mengevaluasi santri pada waktu tertentu dengan contoh misalnya pada saat pertemuan santri menyetorkan hafalan secara berkala. Beliau juga menyisipkan pertanyaan berupa potongan-potongan ayat yang harus dijawab oleh santri, tujuannya agar hafalan santri makin kuat dan semakin terasah. Adapun hasil yang dapat diukur oleh Ustaz Rizqi sudah sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan capaian santri. Akan tetapi masih ada santri yang belum terlalu mengingat hafalan yang terdahulu setelah menambah hafalan baru dikarenakan kurangnya *muraja'ah*. Ustaz Rizqi juga menambahkan banyaknya hafalan yang diperoleh santri kelompok beliau ada yang sudah menyelesaikan sebanyak 10 Juz, sedangkan yang lainnya hamper sama antara tiga juz sampai lima juz.⁴

⁴ Muhammad Rizqi Ramadhan, Pengajar Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri, *Wawancara Pribadi* (Kertak Hanyar, 04 Maret 2024).

Adapun beberapa hasil dari sekian banyak pencapaian prestasi santri program B dalam mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Juara 1 Tahfiz 1 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Kabupaten Banjar tahun 2022.
- 2) Juara 1 Tahfiz Surah Pendek Festival Kreativitas Siswa Merdeka tahun 2022.
- 3) Juara 1 Tahfiz 5 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Kota Banjarbaru tahun 2022.
- 4) Juara 1 Tahfiz 1 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023.
- 5) Juara 1 Tahfiz Pentas PAI tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023.
- 6) Juara 3 Tahfiz Pentas PAI tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023.

C. Analisis Data

Berikut merupakan analisis data dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.

1. Manajemen Pengkaderan Qari Qariah dan Hafiz Hafizah

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses tindakan yang sistematis dan rasional untuk menentukan kebijakan, prioritas, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Tahap perencanaan pada kegiatan pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah bermula dari tujuan didirikan Rumah Al-Qur'an ini adalah untuk

⁵ Suprapti, Ayep Rosidi, dan Ngalimun, *Manajemen Pendidikan* (Banjarmasin: CV. Ahab Pustaka, 2022), 6.

menumbuhkan generasi Qur'ani yaitu qari qariah dan hafiz hafizah yang berakhlak serta mempunyai prestasi. Dilihat dari tujuannya ini merupakan sebuah perencanaan yang disusun dalam jangka waktu yang panjang untuk membentuk dan membina para kader qari qariah dan hafiz hafizah.

Sasaran objek pengkaderan ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia kurang dari tujuh tahun agar mampu membaca Al-Qur'an hingga usia remaja sampai 25 tahun juga bisa belajar di tempat ini. Adapun bagi para pengkader atau pengajar yang membina juga dipilih orang-orang yang berperan ikut serta dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Selain mahir dalam membaca mereka juga memiliki pemahaman dan kemampuan dibidang seni Al-Qur'an. Dengan demikian dapat diharapkan pencapaian terbaik dalam kegiatan pengkaderan.

Kebijakan yang diambil juga berdasarkan kesepakatan bersama oleh pimpinan dan pengajar Rumah Al-Qur'an yaitu dengan menetapkan program pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebagai berikut:

Program A (Tahsin) : Senin-Kamis pukul 16.00-18.00 WITA.

Program B (Tahfiz) : Senin-Kamis pukul 16.00-18.00 WITA.

Program C (Seni Al-Qur'an) : Jum'at pukul 16.00-17.30 WITA.

Minggu pukul 07.00-08.00 WITA.

Adapun prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan pengkaderan ini yaitu dimulai dari tahap pendaftaran dengan menentukan beberapa persyaratan sebelum ikut bergabung menjadi santri Rumah Al-Qur'an, kemudian memilih program yang diikuti sesuai dengan minat santri yang terpenting sudah mahir dalam

membaca Al-Qur'an. Khusus bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diwajibkan untuk mengikuti program tahsin terlebih dahulu.

Kemudian perencanaan mengenai metode yang digunakan telah dirancang untuk proses pelaksanaan pegkaderan ini yaitu menggunakan metode yang bernama "An-Naba" (Al-Qur'an Nahawand Bayyati). Metode ini juga merupakan hasil dari pemikiran Ustaz Baihaqi agar dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran. Terlebih dahulu metode ini diperkenalkan kepada santri program tahsin tujuannya agar ketika santri sudah mahir membaca Al-Qur'an maka santri juga sudah terbiasa membawakan dengan menggunakan irama.

Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan pengkaderan maka dibuat standart atau model untuk dijadikan perbandingan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Suksesnya pelaksanaan pengkaderan disini diukur berdasarkan standar Musabaqah Tilawatil Qur'an, apabila ada santri yang berbakat dan memiliki potensi untuk mengikuti pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an maka ditargetkan untuk menjadi juara. Ini merupakan bukti bahwa pada lembaga ini sukses dalam membina kader qari qariah dan hafiz hafizah.

Adapun mengenai anggaran, baik dari biaya pendaftaran hingga iuran setiap bulan. Biaya pendaftaran ditentukan sebesar Rp. 200.000,00 (Dua Ratus Ribu Rupiah) dan iuran setiap bulan sebesar Rp. 60.000,00 (Enam Puluh Ribu Rupiah). Hasil dari pembayaran ini kemudian digunakan untuk gaji honor para pengajar, biaya listrik, air dan lainnya. Biaya pemasukan juga diterima melalui beberapa donator yang bersedia memberikan sebagian hartanya untuk kesejahteraan Rumah Al-Qur'an. Tidak hanya sampai disitu, anggaran juga

diperoleh melalui penjualan air mineral kemasan yang dipasarkan dan keuntungannya akan digunakan untuk berbagai kepentingan Rumah Al-Qur'an. Lebih jelasnya mengenai anggaran yang tersedia sangatlah mencukupi dalam proses pengkaderan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berarti menentukan pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas dan mendistribusikan pekerjaan kepada setiap karyawan, menentukan departemen dan menentukan hubungan.⁶

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis dapat melihat tahapan pengorganisasian yang dilakukan pada lembaga ini bahwasanya pembagian tugas sudah benar-benar sesuai dengan keahlian pengajar. Mulai dari memilih para pengajar yang berkualitas di bidangnya, hal ini bertujuan agar hasil dari pengkaderan sesuai dengan yang diharapkan karena telah dibimbing langsung oleh ustaz dan ustazah yang berkualitas.

Ustaz dan ustazah diberi tanggung jawab berupa tugasnya masing-masing. Ustazah Arini, Ustaz Roby dan Ustaz Rizqi diberi tanggung jawab untuk khusus membina program B yaitu tahfiz, mereka ditunjuk untuk menjalankan semua tugas yang berkaitan dengan pengkaderan hafiz dan hafizah. Ustaz Baihaqi beliau selaku pimpinan dan pengajar program C seni Al-Qur'an tentu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan untuk membina kader qari qariah.

Ustaz Baihaqi selaku pimpinan mempunyai wewenang terhadap Rumah Al-Qur'an, yaitu dalam membuat keputusan terhadap lembaga yang dijalankan,

⁶ Suprpti, Ayep Rosidi, dan Ngalimun, *Manajemen Pendidikan*, 7.

diantaranya yaitu mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengkaderan serta mengarahkan para pengajar dalam melaksanakan kewajiban. Selain dari wewenang, adapun istilah pendelegasian yaitu pengalihan tanggung jawab dan wewenang. Pada tahap ini beliau memberikan amanah kepada pengajar yang lain untuk berhak mengambil keputusan dan tindakan di waktu tertentu terutama pada saat kegiatan pengkaderan berlangsung mengenai tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh pengajar. Akan tetapi jika keputusan tersebut merupakan sebuah kebijakan maka harus didiskusikan terlebih dahulu dan harus dengan persetujuan pimpinan Rumah Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan ini juga harus mempunyai pertanggungjawaban atas proses dan hasil dari kegiatan. Oleh karena itu para pengajar mempunyai laporan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil pencapaian santri selama proses belajar.

Kemudian yang terpenting adalah membuat struktur organisasi, Struktur organisasi yang baik tentunya membantu dalam mencapai implementasi yang baik dalam organisasi. Wewenang yang cukup dan tepat dikombinasikan dengan departementasi yang tepat maka akan memberikan landasan yang baik bagi struktur organisasi. Terdapat berbagai macam tipe struktur organisasi, secara dasar ada tiga jenis yaitu organisasi garis, organisasi garis dan staf, serta organisasi matriks.⁷

Penulis dapat mengamati bahwa tipe organisasi di Rumah Al-Qur'an ini menggunakan organisasi garis dan staf. Struktur organisasi garis dan staf memiliki

⁷ George R. Terry, dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 102

fungsi dalam memberikan berbagai bentuk dukungan kepada pemimpin, seperti saran, masukan, ide-ide kreatif, gagasan baru, serta data dan informasi yang diperlukan.⁸

Sistem pelaksanaannya menggunakan jenis organisasi garis dan staf dimana antara pimpinan dan para pengajar pada masing-masing program tentu lebih mengetahui situasi dan kondisi pada saat kegiatan berlangsung, mulai dari sistem pembelajaran yang diterapkan serta beberapa hal yang diperlukan harus disampaikan kepada pimpinan. Oleh karena itu pengajar juga berperan sebagai pendukung agar terlaksana kegiatan pengkaderan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah tahapan perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan maka sampailah pada tahap penggerakan. Penggerakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengkaderan yang dilakukan oleh para pengajar kepada santri dalam rangka menciptakan kader qari qariah dan hafiz hafizah. Pengajar berupaya memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam membentuk pribadi para santri.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapat setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis dapat menganalisa berdasarkan dengan teori pengkaderan yang ada. Adapun jenis pengkaderan yang dilaksanakan adalah pengkaderan formal. Dapat dilihat bahwa Rumah Al-Qur'an ini adalah lembaga

⁸ George R. Terry, dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 102.

pendidikan dan pelatihan dibidang Al-Qur'an. Kegiatannya pun juga disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan teori pengkaderan, proses pengkaderan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan yaitu:

Pertama, pengenalan. Pada tahap ini baik santri program B maupun program C terlebih dahulu diperkenalkan irama murattal yaitu irama nahwand dan bayyati. Setelah santri memahami dan mampu mengaplikasikan maka kedua irama tersebut dikombinasikan.

Kedua, Pembentukan. Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah. Pada program seni Al-Qur'an terdapat dua jenis pembelajaran yaitu tilawah dan tartil. Proses pembelajaran yang dilakukan juga dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama santri diberi materi berupa nada irama dasar dan menggunakan ayat yang pendek, gunanya agar santri mudah dalam mempelajari. Tahap kedua diberi ayat yang lebih panjang lagi dengan irama yang mulai bervariasi. Kemudian ketika santri sudah mulai menguasai maka akan diberi tugas tambahan di rumah untuk membacakan secara mandiri dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan menggunakan ayat yang lain. Khusus bagi santri yang sudah berpotensi dan mampu mengikuti ajang perlombaan maka akan dilatih lagi secara khusus ketika santri sudah mendapatkan maqra yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada program tahfiz santri diarahkan terlebih dahulu untuk tahsin sebelum setoran, dari ketiga informan menyebutkan bahwa pentingnya dilaksanakan tahsin ini adalah supaya santri lebih mahir dalam membaca dan

mereka mengetahui mengenai letak waqaf dan ibtida. Setelah selesai maka dilanjutkan dengan setoran hafalan yang sudah dihafalkan di rumah, santri diberi waktu sekitar lima sampai sepuluh menit untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada pembimbing.

Ketiga, penataan atau pengorganisasian. pada tahap ini adalah pengelompokan potensi kader antara yang sudah mahir dengan yang masih pemula. Namun pada pelaksanaannya belum diterapkan karena adanya beberapa alasan yaitu jika sistem tersebut diterapkan maka harus menambah pengajar lagi dan yang paling penting adalah harus menyamakan persepsi antar sesama pengajar. Oleh karena itu sampai saat ini kegiatan pengkaderan masih digabung secara keseluruhan. Akan tetapi bagi santri yang memiliki potensi dan mampu mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an maka akan diberi bimbingan lagi. Ini menunjukkan adanya pembelajaran secara khusus lagi bagi santri yang sudah mahir. Begitu juga pada program tahfiz masih belum dikelompokkan antara santri yang sudah mempunyai banyak hafalan dengan yang masih pemula. Santri hanya dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai santri bimbingan ustaz dan ustazah masing-masing.

Keempat, eksekusi objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi. Maksudnya pada tahap ini kader sudah siap memberikan kontribusi berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisa penulis bahwa tujuan yang diinginkan lembaga pada tahap ini ialah kader mampu atau sudah layak untuk dikatakan menjadi qari qariah dan hafiz hafizah yang berbakat dan berprestasi serta mampu terjun ke masyarakat sebagai qari qariah dan hafiz hafizah yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pengkaderan yaitu berdasarkan tipe kepemimpinan, komunikasi dan motivasi.

Kepemimpinan yang dimaksud pada pembahasan ini yaitu mengenai cara pengajar dalam membina dan memberikan materi pembelajaran kepada para kader. Pada pelaksanaan pengkaderan ini peneliti dapat mengamati jenis kepemimpinan yang digunakan yaitu tipe kharismatis dimana pengajar lebih mengedepankan keahlian, baik melalui cara berkomunikasi, serta memberikan contoh dan pengajaran yang baik kepada para kader sehingga mereka akan terbentuk menjadi kader yang berprestasi serta berakhlak mulia.

Komunikasi yang baik juga digunakan dalam membina kader qari qariah dan hafiz hafizah agar mereka dapat menerima dan memahami berbagai materi maupun nasihat yang disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung. Cara berkomunikasi disampaikan sebaik mungkin oleh para pengajar dalam mengarahkan serta memberi koreksi kepada para santri.

Selain dari tipe kepemimpinan dan cara berkomunikasi, motivasi juga sangat penting dalam pelaksanaan pengkaderan, para kader diberikan motivasi pada saat awal maupun akhir pembelajaran. Tujuannya agar menumbuhkan semangat para santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan seperti kata-kata dan nasihat maupun memberikan penghargaan berupa hadiah kecil-kecilan agar menumbuhkan semangat para santri. Jenis motivasi yang diterapkan pada pengkaderan ini adalah motivasi eksternal.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya aktif dan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan penyelenggaraan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Pengawasan yang diterapkan dalam pengkaderan ini dilaksanakan dalam bentuk evaluasi terhadap hasil dari pengkaderan, yaitu dengan mengukur sampai mana pencapaian setiap santri. Berdasarkan teori pengawasan terdapat beberapa jenis pengawasan yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan bersama dan pengawasan umpan balik.

Jenis pengawasan yang diterapkan pada Rumah Al-Qur'an ini dilakukan pada saat pertengahan dan di akhir kegiatan. Paling sering digunakan ialah pengawasan di akhir atau umpan balik. Pada program C evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan lomba antar Rumah Al-Qur'an gunanya untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh santri. Juga secara tidak langsung melalui kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an, kegiatan ini juga dapat mengukur sampai mana tingkat pencapaian santri.

Selanjutnya pada program tahfiz dilakukan bentuk kegiatan evaluasi yaitu santri membaca keseluruhan dari hafalan yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan sambung ayat yang dibacakan oleh pengajar dan harus di sambung oleh santri. Pelaksanaannya dilakukan kurang lebih setiap empat bulan. Namun selain dilaksanakan pada waktu tersebut, para pengajar juga sambil memberikan evaluasi

sesudah santri setoran hafalan yaitu sambil diselingi dengan sambung ayat yang diberikan oleh pengajar.

Secara keseluruhan penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri dengan menerapkan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah terlaksana dengan baik berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa informan.

2. Hasil yang dicapai Setelah Dilakukan Pengkaderan

Kegiatan pengkaderan dilaksanakan dalam jangka panjang dan tidak ada batasan waktu yang ditentukan dalam proses pembinaan. Hasil pencapaian dilihat sepanjang waktu berjalan sesuai dengan kualitas dan tingkat kematangan santri dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis terhadap kegiatan pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah dapat ditinjau dari jumlah santri yang ada dengan kualitas santri.

Program B yang saat ini berjumlah sebanyak 35 santri memiliki jumlah hafalan rata-rata tiga sampai lima juz setiap santri, hanya ada beberapa santri yang hafalannya melebihi dari yang disebutkan dan dari Rumah Al-Qur'an ini belum ada santri yang menyelesaikan hafalan sebanyak 30 Juz. Akan tetapi berdasarkan pernyataan yang disampaikan dari ketiga informan bahwa hasil dari pembinaan ini dikatakan sudah sesuai yang diharapkan, hal ini dinilai dari kualitas santri yang mampu mempertahankan hafalannya dan dapat menambah hafalan. Dari

banyaknya jumlah santri, ada beberapa santri yang berpotensi untuk mengikuti ajang menghafal Al-Qur'an dan sudah memiliki prestasi.

Berikut beberapa data prestasi dari santri program tahfiz:

- 1) Juara 1 Tahfiz 1 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Kabupaten Banjar tahun 2022.
- 2) Juara 1 Tahfiz Surah Pendek Festival Kreativitas Siswa Merdeka tahun 2022.
- 3) Juara 1 Tahfiz 5 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Kota Banjarbaru tahun 2022.
- 4) Juara 1 Tahfiz 1 Juz dan Tilawah MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023.
- 5) Juara 1 Tahfiz Pentas PAI tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023
- 6) Juara 3 Tahfiz Pentas PAI tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023

Selanjutnya pada program C seni Al-Qur'an berjumlah 90 santri dikatakan masih berkembang dengan hasil ada beberapa santri yang berpotensi dan mempunyai prestasi setelah mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an, namun tidak semuanya mampu, maksudnya ada juga beberapa santri yang memang belum mampu dan berpotensi. Seperti dijelaskan oleh informan bahwa target pengkaderan ini adalah santri yang berpotensi dan berbakat untuk mengikuti MTQ, sedangkan untuk santri yang masih tahap pemula hanya seperti air mengalir artinya dalam proses pembelajaran tetap harus mengikuti akan tetapi tidak ada penekanan atau paksaan bagi mereka untuk harus mencapai target yang ditentukan.

Berikut beberapa hasil prestasi santri program C:

- 1) Juara 1 Qiraat Murattal Remaja MTQ tingkat Nasional tahun 2022 di Kalimantan Selatan.

- 2) Juara 2 Tilawah Golongan Anak-anak Duet MTQ Suara Emas IPQAH tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022.
- 3) Juara 3 Tilawah FASI Tingkat Kota Banjarmasin tahun 2023.
- 4) Juara 1 Tilawah MTQ Pentas PAI tingkat kecamatan tahun 2023.
- 5) Juara 1 Tilawah Golongan Anak-anak MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023.

Maka dari itu menurut peneliti hasil dari kegiatan pengkaderan ini masih dalam tahap berkembang berdasarkan data yang didapat melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat

a. Penunjang

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam kegiatan pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah. Pertama, adanya keahlian dan keterampilan para pengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih santai namun tetap tidak menghilangkan fokus para santri, hal ini menjadikan santri agar terus bersemangat dan tidak mudah jenuh sepanjang waktu pembelajaran.

Kedua, adanya santri yang sudah mempunyai pencapaian atau prestasi yang diperoleh, maka secara tidak langsung akan memotivasi santri yang lain untuk terus giat dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu, bahkan dengan banyaknya santri yang berprestasi maka orang lain akan menjadi

tertarik untuk bergabung mengikuti program pembelajaran, hal ini juga yang menjadikan Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri terus berkembang sangat pesat.

Kemudian yang lebih terpenting yaitu dengan keikhlasan hati yang dilakukan oleh pimpinan dan para pengajar dalam membina serta mendidik calon qari qariah dan hafiz hafizah sehingga bisa dikatakan menjadi salah satu keberkahan terhadap Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.

b. Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pengkaderan diantaranya:

- 1) Ruang yang tersedia kurang memadai dengan jumlah santri yang ada sehingga santri duduk berdempetan.
- 2) Belum adanya pengelompokan secara khusus antara santri yang sudah mahir dengan santri pemula sehingga terdapat kesulitan bagi pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal demikian juga akan membuat santri yang seharusnya sudah pada tahap yang lebih tinggi akan menjadi kurang fokus.
- 3) Adanya sebagian santri yang membawa mainan diluar dari keperluan pembelajaran.
- 4) Sebagian santri yang sudah melaksanakan tahap setoran akan mengganggu konsentrasi santri lain.
- 5) Kurangnya durasi waktu pembelajaran yang tersedia.